

***THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, STOCK TRADING VOLUME ON
STOCK PRICE VOLATILITY***

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, VOLUME PERDAGANGAN
SAHAM TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM**

Septian Dwi Permana Putra^{1*}, Tumirin²

Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Indonesia^{1,2}

[Tumirin@umg.ac.id²](mailto:Tumirin@umg.ac.id)

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of profitability, leverage, stock trading volume on stock price volatility. This research approach is based on a quantitative approach. The population and research sample are companies listed in the LQ45 index for three years from 2020 to 2023. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results of the calculation of the hypothesis partially and simultaneously profitability, and stock trading volume have no significant effect on stock price volatility.

Keywords: Profitability, Leverage, Stock Trading Volume, Stock Price Volatility.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengaruh profitabilitas, leverage, volume perdagangan saham terhadap volatilitas harga saham. Pendekatan penelitian ini berdasarkan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama tiga tahun dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Teknik analisa data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil perhitungan hipotesis secara parsial diketahui hanya profitabilitas yang berpengaruh namun dengan arah yang negatif, sedangkan leverage dan volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Volume Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham.

PENDAHULUAN

Stabilitas dan pertumbuhan pasar modal menjadi fokus utama karena pasar modal yang kuat dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian. Upaya ini termasuk memperkuat kepercayaan investor dan menciptakan lingkungan investasi yang kondusif (Selpiana & Badjra, 2018). Investor yang ingin berinvestasi di pasar modal perlu mempertimbangkan berbagai elemen yang mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan guna mengurangi risiko kerugian, serta meningkatkan potensi keuntungan dari investasi mereka. Faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan antara lain profitabilitas yang mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan, tingkat leverage yang menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam pembiayaan asetnya, inflasi yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi dan pengurangan beban utang, dan volume perdagangan saham yang

memberikan indikasi likuiditas dan minat investor terhadap saham tersebut. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini, investor dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan strategis (Zakaria et al., 2019).

Volatilitas didefinisikan sebagai besarnya jarak dari fluktuasi harga saham (Romli et al., 2020). Volatilitas juga dapat diartikan suatu ukuran naik turunnya harga saham (fluktuasi harga saham) secara cepat dalam waktu tertentu (Priana & Muliarta, 2017). Volatilitas harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan atau dengan kata lain perusahaan berperan dalam pengendalian volatilitas. Volatilitas harga saham tinggi artinya harga saham naik dengan cepat dan turun dalam waktu yang cepat juga. Volatilitas harga saham ini dapat dipengaruhi dari faktor ekonomi makro maupun ekonomi mikro. Investor lokal sering kali menjadi follower terhadap keputusan investasi investor asing, dan mereka masih bertindak berdasarkan

insting (Untari, 2017).

Pada dasarnya investor bersikap risk averse atau menghindari risiko. Volatilitas dapat menjadi ukuran tingkat risiko yang dihadapi investor. Semakin tinggi volatilitas harga saham maka akan dimungkinkan harga saham mengalami kenaikan dan penurunan secara cepat. Trader (investor jangka pendek) mungkin lebih menyukai volatilitas harga saham tinggi karena mereka akan memperoleh keuntungan dari capital gain yang tinggi. Investor yang lebih menyukai risiko akan memilih saham dengan volatilitas yang tinggi. Sementara investor yang lebih senang berinvestasi jangka panjang cenderung akan memilih saham dengan volatilitas yang rendah, karena mereka lebih bertendensi pada return yang stabil. Volatilitas tidak hanya penting untuk memperkirakan return harapan tetapi juga risiko yang mungkin dihadapi (Sutrisno, 2017).

Saham yang banyak diperdagangkan oleh investor dalam bursa artinya investor menyukai saham tersebut sehingga menjadikan volume perdagangan saham tersebut aktif. Volatilitas harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dipicu oleh informasi yang masuk ke pasar modal. Informasi ini akan menciptakan penyesuaian harga saham yang baru, dengan kata lain informasi ini akan berpengaruh pada volatilitas harga saham. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menyebutkan bahwa informasi yang masuk ke bursa akan dijadikan sebagai pertimbangan investor dalam membuat keputusan terkait investasinya. Volatilitas harga saham dapat diukur dengan membagi rata-rata tinggi rendahnya harga saham dalam kurun waktu tertentu dengan standar deviasi harga-harga tersebut. Saham dianggap berfluktuasi jika harganya berfluktuasi secara signifikan dari waktu ke waktu, sehingga menyulitkan investor untuk membuat prediksi di masa depan (Haque et al., 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas. Volatilitas dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya dari profitabilitas, leverage, inflasi dan volume perdagangan saham. Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima (Munawir, 2019).

Dalam berinvestasi investor melihat informasi yang berkaitan dengan harga saham maupun kinerja perusahaan. Profitabilitas atau tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasionalnya merupakan faktor yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan ROA (Return on Asset). ROA merupakan rasio keuangan perusahaan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba sebelum pajak pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham (Wiratna, 2019). Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas terhadap volatilitas harga saham telah dilakukan sebelumnya dengan hasil yang tidak konsisten. Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham (Kharinda, 2020). Sedangkan beberapa peneliti menemukan hasil profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham (Santioso & Angesti, 2019).

Leverage adalah sumber pendanaan perusahaan dari pemberi modal yang bertujuan untuk melakukan keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan. Modal tersebut dapat memunculkan beban keuangan baru yang berupa bunga. Perusahaan dengan hutang yang besar akan memunculkan risiko bagi perusahaan yang mana Investor akan ragu untuk menaruh uang mereka di perusahaan tersebut. Dengan kata lain leverage merupakan bahan pertimbangan para investor guna memutuskan perlu atau tidaknya penanaman modal di suatu perusahaan (Ivana, 2019). Maka dapat disimpulkan bahwa leverage perusahaan

akan mempengaruhi pengambilan keputusan para investor untuk melakukan investasi. Leverage dalam penelitian ini diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). DER merupakan rasio utang pada DER atau ekuitas, rasio antar jumlah utang dengan jumlah total ekuitas pemegang saham milik emiten (Simanjuntak et al., 2019). Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh leverage terhadap volatilitas harga saham telah dilakukan sebelumnya dengan hasil yang tidak konsisten. Penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham (Ivana, 2019). Sedangkan peneliti lain menemukan hasil leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham (Utami & Purwohandoko, 2021).

Volume perdagangan saham adalah faktor pendukung pertumbuhan harga saham pada perusahaan, dikarenakan output dari volume perdagangan dapat reinterpretasi harga saham melalui jumlah saham yang telah diperjual-belikan (Rohmawati, 2018). Nilai harga saham yang ditawarkan perusahaan kepada investor dapat berubah secara proporsional dengan adanya volume perdagangan. Volume perdagangan saham dalam penelitian ini diukur dengan Trading Volume Activity (TVA). TVA adalah saham dengan jumlah tertentu yang diperjual-belikan pada bursa saham selama jangka waktu tertentu dan rasio saham yang diperjualbelikan akan saham yang beredar. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh volume perdagangan saham terhadap volatilitas harga saham telah dilakukan sebelumnya dengan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang menunjukkan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham (Romli et al, 2020). Sedangkan beberapa peneliti lain menemukan hasil volume perdagangan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga

saham (Dewi & Sista, 2019).

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Estuti & Hendrayanti, 2020). Dalam penelitian ini, penulis menambah variabel Dividen dengan Laverage yang merupakan keterbaruan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas dan fenomena yang terjadi terhadap volatilitas harga saham dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali terkait nilai perusahaan, dengan melibatkan variabel Profitabilitas, Laverage dan Volume Perdagangan Saham. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama tiga (3) tahun dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Laverage Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Volatilitas Harga Saham”.

Signaling theory menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Bagi investor dan pelaku bisnis informasi merupakan unsur penting karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Risqi & Harto, 2019).

Agency theory menjelaskan dimana hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Randy & Juniarty, 2019). Sebagai agen, manajer bertanggung jawab atas pengoptimalan keuntungan pemilik (*principal*), tetapi manajer juga tertarik untuk memaksimalkan kesejahteraannya sehingga terjadi benturan kepentingan/konflik. Namun, sebagian besar agen tidak selalu

bertindak seperti itu demi kepentingan terbaik klien (Jensen & Meckling, 2019).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Volatilitas Harga Saham

Menurut teori agensi, profitabilitas dapat berfungsi sebagai indikator penting untuk mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen. Manajer yang efisien cenderung mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang pada gilirannya dapat menunjukkan bahwa mereka telah menjalankan tugas mereka dengan baik, yaitu untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan. Dengan demikian, kinerja keuangan yang baik yang tercermin dalam profitabilitas dapat mengurangi ketidakpastian dan kekhawatiran investor terkait dengan keputusan manajemen. Ini dapat mengurangi volatilitas harga saham karena investor merasa lebih percaya diri terhadap konsistensi dan prediktabilitas kinerja perusahaan (Karina & Khafid, 2020).

Dari perspektif teori sinyal, profitabilitas juga berperan sebagai sinyal kepada pasar tentang kualitas manajemen perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memancarkan sinyal positif bahwa mereka memiliki kemampuan dan komitmen untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan di masa depan. Sinyal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen yang memiliki informasi lebih banyak dan investor. Sebagai hasilnya, volatilitas harga saham dapat mengalami penurunan dan bergerak ke arah kenaikan harga saham karena investor merasa lebih yakin dan tidak cenderung bereaksi berlebihan terhadap perubahan kecil dalam informasi atau kebijakan perusahaan (Risqi & Harto, 2019).

Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan volatilitas harga saham memang

signifikan dan kompleks. Profitabilitas tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional dan strategi manajerial perusahaan, tetapi juga mempengaruhi persepsi pasar dan investor, yang pada gilirannya dapat memoderasi volatilitas harga saham (Munawir, 2019); (Wiratna, 2019), dan (Kharinda, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : profitabilitas berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham.

Pengaruh Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham

Leverage, yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur keuangannya, memiliki dampak yang signifikan terhadap dinamika operasional dan keputusan investasi. Dari perspektif teori agensi, tingkat leverage yang tinggi dapat memperburuk konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen mungkin cenderung mengambil risiko lebih tinggi untuk memaksimalkan keuntungan pribadi atau menghindari tekanan finansial, yang dapat merugikan pemegang saham dan stabilitas perusahaan secara keseluruhan (Kharinda, 2020).

Sementara itu, dari sudut pandang teori sinyal, leverage yang dikelola dengan bijak dapat menjadi sinyal penting bagi pasar keuangan jika dikelola dengan baik. Perusahaan dengan leverage yang seimbang dan mampu menghasilkan laba yang stabil dapat menunjukkan kepada investor bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengelola risiko dengan baik dan memiliki potensi pertumbuhan yang kuat di masa depan. Ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan harga saham, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi volatilitas positif harga saham dan mendukung penilaian positif terhadap nilai perusahaan (Kharinda, 2020).

Terbukti dari beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh dalam meningkatkan volatilitas harga saham (Simanjuntak et al., 2019; Ivana, 2019). Penelitian lain juga menyatakan bahwa

leverage berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham (Priana & Muliarta, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H2 : *leverage* berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham

Pengaruh Volume Perdagangan Saham Terhadap Volatilitas Harga Saham

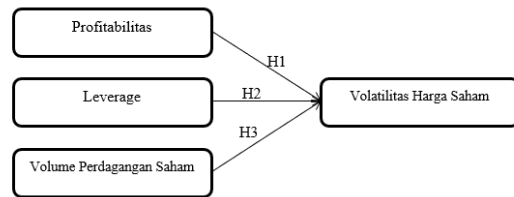
Volume perdagangan saham yang besar mencerminkan aktivitas pasar yang tinggi, yang dapat dianalisis dari perspektif teori agensi sebagai indikator penting dalam mengurangi ketidakpastian informasi antara manajemen perusahaan dan investor. Dengan volume perdagangan yang tinggi, investor dapat memiliki akses lebih banyak terhadap informasi pasar dan kinerja perusahaan, sehingga mengurangi asimetri informasi yang mungkin mengganggu pengambilan keputusan investasi (Dewi & Agung, 2019).

Dari segi teori sinyal, volume perdagangan saham yang besar juga dapat memberikan sinyal positif kepada pasar tentang minat dan kepercayaan investor terhadap saham tersebut. Volume perdagangan yang tinggi dapat menunjukkan bahwa banyak investor percaya pada prospek perusahaan atau ada peristiwa signifikan yang mempengaruhi harga saham, seperti rilis laporan keuangan atau pengumuman strategis. Hal ini dapat memicu investor lain untuk mengikuti tren atau mengambil tindakan investasi berdasarkan informasi yang tersedia (Selpiana & Badjra, 2018).

Terbukti dari beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa volume perdagangan saham memiliki pengaruh dalam meningkatkan volatilitas harga saham (Rohmawati, 2018; Estuti & Hendrayanti, 2020). Penelitian lain juga menyatakan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham (Romli et al., 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka

hipotesis penelitian ini adalah:

H3 : volume perdagangan saham berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama tiga tahun dari tahun 2020 – tahun 2023. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*, dengan kriteria, dibawah ini:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2020-2023
2. Perusahaan yang menerbitkan hasil laporan keuangannya selama tahun 2020-2023
3. Perusahaan yang mempunyai laba positif pada tahun 2020-2023

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas yaitu:

Tabel 2. Uji Tolerance dan VIF

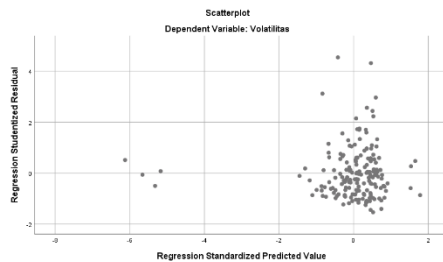
Tolerance	VIF	Kesimpulan
0,796	1,256	Bebas Multikolinearitas
0,788	1,269	Bebas Multikolinearitas
0,985	1,015	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data diolah, 2024

Melihat dari hasil pengujian pada uji multikolinearitas di tabel 2 di atas bahwa dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 serta nilai *Variance Inflation Factor* atau VIF kurang dari 10. Dari hasil yang telah tertera, maka penelitian model regresi yang digunakan pada penelitian kali ini telah terbebas dan tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas:



Gambar 2. Scatterplot

Sumber : Data diolah, 2024

Diketahui bahwa pola gambar grafik *scatterplot* menampilkan pola tersebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diartikan penelitian kali ini tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Fungsi dari dilakukannya pengujian autokorelasi yakni untuk mengevaluasi *confounding error* pada periode t dengan periode *confounding error* yang telah lalu atau periode t-1, serta melihat apakah masih terdeteksi adanya korelasi dalam model regresi linier atau tidak. Tidak adanya autokorelasi akan mengindikasikan bahwa model regresi linier yang digunakan dikatakan baik. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan alat ukur yakni tes *Durbin Watson* (DW) dengan melakukan perbandingan antara hasil DW dengan hasil dalam tabel DW. Berikut ditampilkan hasil dari pengujian autokorelasi :

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.191 ^a	.036	.020	5,88478	1,673
a. Predictors: (Constant), Volume Perdagangan, Profitabilitas, Leverage					
b. Dependent Variable: Volatilitas					

Sumber : Data diolah, 2024

Uji Durbin-Watson (DW test) yaitu untuk menguji apakah terjadi korelasi serial atau tidak dengan menghitung nilai di statistik. Jika nilai Durbin-Watson (DW test) diantara -2 sampai

+2 berarti tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2013).

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisisregresi linear berganda memperoleh Kinerja Volatilitas Harga Saham = $14,845 + (-9,0893) PR + (-3,690) LE + (-,142) VP + e$

Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi antara lain:

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.191 ^a	.036	.020	5,88478	1,673
a. Predictors: (Constant), Volume Perdagangan, Profitabilitas, Leverage					
b. Dependent Variable: Volatilitas					

Sumber : Data diolah, 2024

Pada variabel profitabilitas, leverage, dan volume perdagangan saham terhadap variabel Y atau volatilitas harga saham dapat dijelaskan dalam model persamaan ini yaitu 0,036 atau 0,36% yang menandakan hubungan antar variabel bebas dengan terikatnya terbilang lemah.

Uji t

Pengujian hipotesis menggunakan penguji t adalah:

Tabel 6. Uji t

Var	t hitung	Sig.	Kesimpulan
Profitabilitas	-2,412	0,017	Hipotesis Ditolak
Leverage	-0,543	0,588	Hipotesis Ditolak
Volume Perdagangan	-0,666	0,506	Hipotesis Ditolak

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan analisis tabel di atas, terlihat jelas bahwa profitabilitas (X1), leverage (X2), dan volume perdagangan saham (X3) memiliki pengaruh dengan nilai signifikannya masing-masing 0.017, 0.588, dan 0.506, yang mana hanya profitabilitas (X1) yang berada dibawah ambang batas standar 0.05, menunjukkan hanya profitabilitas (X1) yang hanya berpengaruh dan leverage (X2) dan volume perdagangan saham (X3) tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham (Y). Namun, meninjau dari arah hubungan nilai t hitung untuk X1, X2, dan X3 masing-masing adalah -2,412, -0,543, dan -0,666.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Volatilitas Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi, profitabilitas memiliki koefisien regresi (B) sebesar -9,089 dengan standar error 3,768, yang menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas cenderung diikuti oleh penurunan volatilitas harga saham. Namun, nilai *t* hitung untuk variabel profitabilitas sebesar -2,412 dengan tingkat signifikansi 0,017 menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara statistik. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hipotesis bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volatilitas harga saham dalam konteks penelitian ini. Koefisien beta standar sebesar -0,202 juga menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap volatilitas harga saham relatif lemah.

Dari perspektif statistik kolinearitas, nilai tolerance sebesar 0,796 dan Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,256 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang signifikan antara variabel profitabilitas dan variabel independen lainnya dalam model. Secara teoritis, profitabilitas yang tinggi diharapkan dapat mengurangi volatilitas harga saham melalui pengurangan konflik agensi dan memberikan sinyal positif kepada investor. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efek tersebut memiliki pengaruh, mungkin disebabkan oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar yang fluktuatif atau sentimen investor yang berubah-ubah. Karena nilai signifikansi profitabilitas kurang besar dari 0,05, hipotesis bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap volatilitas harga saham dapat diterima, namun dengan arah yang negatif mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volatilitas harga saham dalam model ini.

Pengaruh Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi,

leverage memiliki koefisien regresi (B) sebesar -3,690 dengan standar error sebesar 6,798. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan leverage cenderung diikuti oleh penurunan volatilitas harga saham. Namun, nilai *t* hitung untuk variabel leverage adalah -0,543 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,588. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, pengaruh leverage terhadap volatilitas harga saham tidak signifikan secara statistik. Selain itu, koefisien beta standar sebesar -0,046 menunjukkan bahwa pengaruh leverage terhadap volatilitas harga saham sangat lemah. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis bahwa leverage berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham tidak dapat diterima.

Dari perspektif teori agensi, leverage yang tinggi sering dianggap dapat memperburuk konflik antara manajemen dan pemegang saham, yang berpotensi meningkatkan risiko perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage yang lebih tinggi tidak secara signifikan meningkatkan volatilitas harga saham, yang mungkin disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko keuangan secara efektif. Dari sudut pandang teori sinyal, leverage yang dikelola dengan baik seharusnya memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai stabilitas dan prospek perusahaan, yang seharusnya mengurangi volatilitas harga saham. Namun, bukti empiris dalam penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap volatilitas harga saham, yang mengindikasikan bahwa sinyal yang diberikan oleh leverage tidak cukup kuat untuk mempengaruhi persepsi investor secara signifikan. Hasil ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Simanjuntak et al. (2019), Ivana (2019), serta Priana dan Muliarta (2017), yang juga menemukan bahwa leverage tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Pengaruh Volume Perdagangan Saham

Terhadap Volatilitas Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi, volume perdagangan saham memiliki koefisien regresi (B) sebesar -0,142 dengan standar error sebesar 0,213, serta nilai t hitung sebesar -0,666 dengan tingkat signifikansi 0,506. Nilai koefisien negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan volume perdagangan saham cenderung diikuti oleh penurunan volatilitas harga saham. Namun, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, pengaruh volume perdagangan saham terhadap volatilitas harga saham tidak signifikan secara statistik. Koefisien beta standar sebesar -0,050 juga mengindikasikan bahwa pengaruh volume perdagangan saham terhadap volatilitas harga saham relatif lemah. Oleh karena itu, hipotesis bahwa volume perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham tidak dapat diterima.

Dari perspektif teori sinyal, volume perdagangan saham yang tinggi seharusnya memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai minat dan kepercayaan investor terhadap saham tersebut. Volume perdagangan yang besar biasanya mengindikasikan bahwa banyak investor yakin terhadap prospek perusahaan, atau ada peristiwa penting yang mempengaruhi harga saham. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung asumsi tersebut, karena tidak ditemukan pengaruh signifikan antara volume perdagangan saham dan volatilitas harga saham. Ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi volatilitas, seperti kondisi ekonomi makro atau kebijakan perusahaan. Dari perspektif teori agensi, volume perdagangan yang tinggi seharusnya mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor, tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa volume perdagangan tidak cukup kuat untuk mempengaruhi volatilitas harga saham secara signifikan. Hasil ini

berbeda dengan temuan dari beberapa penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa volume perdagangan dapat mempengaruhi volatilitas harga saham, seperti yang diungkapkan oleh Rohmawati (2018) dan Estuti & Hendrayanti (2020).

PENUTUP

Kesimpulan

Analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif, sedangkan leverage dan volume perdagangan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham karena faktor-faktor tertentu.

Saran

1. Perusahaan harus memperbaiki transparansi pelaporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi dan membantu investor membuat keputusan yang lebih baik, sehingga mengurangi volatilitas harga saham.
2. Pengelolaan leverage yang hati-hati penting untuk menjaga keseimbangan risiko dan keuntungan. Strategi leverage yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menstabilkan volatilitas harga saham.
3. Untuk meningkatkan volume perdagangan saham melalui strategi pemasaran dan komunikasi dapat mengurangi asimetri informasi dan memberikan sinyal positif kepada pasar, membantu mengendalikan volatilitas harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syukriy. (2020). Free Cash Flow, Agency Theory dan Signaling Theory: Konsep dan Riset Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 3(2), 151-170.
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1189–1210.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4673>
- Andiani, W. S., & Gayatri. (2018). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Volatilitas Laba, Dividend Yield, dan Ukuran

- Perusahaan Pada Volatilitas Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 2148.
- Artikanaya, Rama. (2020). Pengaruh Asset Growth, Leverage, dan Dividend Payout Ratio pada Volatilitas Harga Saham. *EJurnal Akuntansi*, 30(5), 1270.
<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p16>
- Brigham, Eugene F., & Joel, F Houston. (2020). *Fundamentals of Financial Management*. Florida: Harcourt Inc.
- Chandra, Prasana. (2020). *Financial Management Theory and Prattice*. 5th Edition. New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company Limited.
- Estuti, E. N., & Hendrayanti, S. (2020). Dampak Volume Perdagangan Saham, Profitabilitas dan Dividen Terhadap Volatilitas Harga Saham. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 3, 128-136.
- Dewi, S., & Sista, Paramita, R. A. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Volume Perdagangan, Earning Volatility, Leverage, dan Firm Size Terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan LQ45. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(3).
- Dewi, A. K., & Agung, Suaryana. (2019). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Volatilitas Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17, 1112–1140
- Dewi, M. D. W., & Adiwibowo, D. A. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dividen Terhadap Harga Saham (Konsisten Terdaftar Lq45 Periode Tahun 2014-2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–15.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, D. (2018). *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Haque, R., Jahiruddin, A.T.M., & Mishu, F.(2018). Dividend policy and share price volatility: A study on Dhaka Stock Exchange. *Australian Academy of Accounting and Finance Review*, 4(3), 89-99.
- Hugida, Lydianita. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 Periode 2006-2009), *Jurnal UNDIP*, 2(1).
- Indriantoro, Nur., & Supomo, Bambang. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis, Untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE
- Ivana, Dominika. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Firm Size, Earning Volatility, Dan Growth Terhadap Volatilitas Harga Saham. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 589- 598.
- Jannah, R., & Haridhi, M. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Earning Volatility, Dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Non-Financing Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 133-148.
- Jensen, Michael C., & William, H Meckling. (2019). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Karina, F., & Khafid, M. (2020). Determinan Profitabilitas pada Perusahaan Properti dan Real Estate Go Public di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(1), 1–9.
- Kharinda, F. E. G. (2020). Pengaruh Dividen Payout Ratio, Leverage, Profitabilitas Dan Perilaku Follower Investor Terhadap Volatilitas Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015).
- Khadijah,Siti. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Harga Emas, Harga Minyak Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Dan Indeks Saham LQ 45 Periode 2018 – 2021. UIN Syahid Jakarta.
- Munawir. S. (2019). *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi Revisi. Yogyakarta: BPFE
- Nastiti, K. L. A., & Suharsono, A. (2019). Analisis Volatilitas Saham Perusahaan go public dengan metode ARCH-GARCH. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 1(1), D259-D264.
- Nopirin. (2019). *Ekonomi Moneter (1st ed.)*. Yogyakarta: BPFE

- Priana, I. W. K., & Muliarta, K. (2017). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, Dan Dividend Payout Ratio Pada Volatilitas Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 1-29.
- Randy & Juniarty. (2019). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2007-2011", *Business Accounting Review*, 1(2).
- Risqi, A. I., & Harto, Puji. (2019). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Ketika Intial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3), 1-7.
- Rohmawati, I. (2018). Pengaruh Volume Perdagangan, Dividend Payout Ratio Dan Inflasi Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2018. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(1), 38-45.
- Romli, H., Febrianti, M., & Pratiwi, T. S. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham pada PT Waskita Karya Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 1-5.
- Santioso, L., & Angesti, Y. G. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 46-64.
- Selpiana, K. R., & Badjra, I. B. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Nilai Tukar, Leverage, dan Firm Size Terhadap Volatilitas Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3).
- Simanjuntak, T. F., Siahaan, Y., Inrawan, A., & Supitriyani, S. (2019). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 49-57.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sutrisno, B. (2017). Hubungan volatilitas dan volume perdagangan di Bursa Efek Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(1), 15-26.
- Utami, A. R., & Purwohandoko, P. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Earning Volatility, dan Volume Perdagangan terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Sektor Finance yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 68-81.
- Untari, M. D. A. (2017). Pengaruh Perilaku Follower Investor pada Volatilitas Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 12(1).
- Wiratna, Sujarweni. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Zakaria, Z., Muhammad, J., & Zulkifli, A. H. (2019). The impact of dividend policy on the share price volatility: Malaysian construction and material companies. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 2(5), 1-8.